

## **MOTIVASI, BATASAN, DAN PELUANG MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA)**

**Rahmawati**

Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret  
(rahmaw2005@yahoo.com)

### **ABSTRACT**

*The purposes of this research are: (1) to test the relationship between information asymmetry, audit quality (constraints on earnings management) and earnings management, and (2) to test the influence banking regulation, profitability (incentives to manage earnings) to earnings management. The regulation mentioned in this research is banking regulation which directly and indirectly influences company earnings. They are due diligence regulation and health level regulation. The main motivation of earnings management by the banking industry is to fulfill the regulation. Result of this research can give benefit to development theory, accounting standard organizer, regulator (Bank Indonesia), and also investor.*

*This research data are collected from ICMD (Indonesian Capital Market Directory) and/or annual reports which are provided by the Capital Market Reference Center (PRPM) of Indonesia Stock Exchange (BEI) and also financial statement of public banking companies published by Indonesia Banking Directory. Population of this research is all public bank that exists in Indonesia from 1999 to 2004 enlisted in BEI. Purposive sampling method is used to collecting data, and 120 observations are collected.*

*The existence of earnings management in banking industries is indicated by the mean of discretionary accrual not equal to zero (negative). The discretionary accrual as a proxy to earnings management is influenced by the health level banking regulation. Banks whose health score decreased make reducing earnings to increase their balance of productive assets loss allowance (PPAP). Information asymmetry moderates relationship between banking regulation of carefulness and earnings management. This conclusion supports the previous research such as Rahmawati (2006), Beaver and Engel (1996), Wahlen (1994), Moyer (1990), Niswander and Swanson (2000). Furthermore, this research uses the size of public accountant firm as a proxy to represent the audit does not affect the earnings management. On the of he, hand, profitability has a significant effect on earnings management at the level of 10%.*

**Keywords:** *earnings management, information asymmetry, banking regulation, audit quality, profitability*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi.

Dalam industri perbankan, aplikasi teori keagenan menjadi unik karena industri ini berbeda dengan industri yang lain (Anggraeni, 2004). Salah satunya adalah adanya regulasi yang sangat ketat, yang mengakibatkan penerapan teori keagenan dalam akuntansi perbankan bisa saja berbeda dengan akuntansi untuk perusahaan nonperbankan. Dengan adanya regulasi tersebut maka ada pihak lain yang terlibat dalam hubungan keagenan, yaitu regulator dalam hal ini pemerintah melalui Bank Indonesia (selanjutnya disingkat BI) yang mengakibatkan masalah keagenan menjadi semakin kompleks.

Manajer melakukan manajemen laba pada saat mendekati batas regulasi untuk mengurangi biaya karena pelanggaran regulasi. Harapan tersebut dimaksudkan agar bank yang mereka kelola tidak dinyatakan oleh BI menjadi bank dalam pengawasan khusus yang pada akhirnya bisa dilikuidasi. Regulasi yang menyangkut tingkat kesehatan merupakan gambaran dari kinerja industri perbankan. Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer karena kemungkinan perusahaan melanggar regulasi perbankan adalah dengan menaikkan laba. Salah satu cara menaikkan laba bisa dengan menaikkan nilai akrual kelolaan. Laba

yang dinaikkan secara otomatis akan menaikkan modal, sedangkan regulasi tentang kehati-hatian dan tingkat kesehatan berhubungan dengan modal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian kami sebelumnya adalah penelitian ini menambahkan dua variabel yaitu profitabilitas dan kualitas audit. Penelitian ini menggunakan analisis komponen prinsipal untuk mereduksi proksi dari variabel profitabilitas, agar lebih mudah ditangani menjadi satu proksi saja. Satu proksi tersebut merupakan faktor (gabungan dari berbagai macam proksi profitabilitas).

Atas dasar latar belakang tersebut dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka masalah yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan positif antara asimetri informasi dan manajemen laba dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah regulasi perbankan tentang kehati-hatian dan tingkat kesehatan bank memotivasi manajer dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk melakukan manajemen laba yang dimoderasi oleh asimetri informasi?
3. Apakah kualitas audit membatasi manajer dalam melakukan manajemen laba dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ada pengaruh profitabilitas pada manajemen laba dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

### B. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan khusus penelitian ini untuk memberikan bukti empiris bahwa:

1. Apakah ada hubungan positif antara asimetri informasi dan manajemen laba dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI,

2. Apakah regulasi perbankan tentang kehati-hatian dan tingkat kesehatan bank memotivasi manajer dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk melakukan manajemen laba yang dimoderasi asimetri informasi,
3. Apakah kualitas audit membatasi manajer dalam melakukan manajemen laba dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI,
4. Apakah ada pengaruh profitabilitas pada manajemen laba dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan teori, penyusun standar akuntansi, regulator (BI) serta investor. Pertama, penelitian ini berusaha memperjelas penggunaan teori akuntansi positif, dan keagenan. Hasil penelitian ini memberikan dukungan secara empiris pada analisis secara teori yang dilakukan Richardson (1998), Dye (1988), Trueman dan Titman (1988) serta Watts dan Zimmerman (1978) tentang asimetri informasi dan manajemen laba.

Kedua, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para praktisi dalam pembuatan keputusan investasi dengan menggunakan informasi aktual. Aktual kelolaan sebagai proksi manajemen laba berhubungan dengan laba.

Ketiga, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan atau peraturan, yaitu Bapepam sebagai pengawas perdagangan saham di pasar modal Indonesia dalam membuat peraturan kebijakan yang diperlukan khususnya berkaitan dengan *full disclosure* dan *full transparency*. Informasi hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan penetapan persyaratan pengungkapan tambahan.

Keempat, bagi IAI hasil penelitian ini mengimplikasikan agar mulai digali dan dipertimbangkan untuk membuat suatu pedo-

man pengungkapan informasi tentang akrual yang dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan dalam membuat pembatasan pemilihan metoda akuntansi dengan harapan meminimalkan terjadinya manajemen laba.

Kelima, adanya manajemen laba yang dilakukan oleh manajer bank umum dalam menyusun laporan keuangan mengindikasikan bahwa BI perlu hati-hati dalam menginterpretasikan informasi laporan keuangan bank umum. Informasi hasil penelitian ini juga sebagai pertimbangan dalam menyusun regulasi yang berkaitan dengan kebijakan perbankan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Definisi dan Motivasi Manajemen Laba

Scott (2000) mendefinisikan manajemen laba sebagai berikut:

*“Given that managers can choose accounting policies from a set (for example, GAAP), it is natural to expect that they will choose policies so as to maximize their own utility and/or the market value of the firm”.*

Scott (2000) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political costs (Opportunistic Earnings Management)*. Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting (Efficient Earnings Management)*, dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat peraturan laba

(*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Definisi manajemen laba yang hampir sama juga diungkapkan oleh Schipper (1989) dalam Sutrisno (2002) yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan privat (sebagai lawan untuk memudahkan operasi yang netral dari proses tersebut).

Menurut Surfiah (2001), manajemen laba merupakan intervensi manajemen (*agent*) dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal sehingga menaikkan atau menurunkan laba akuntansi untuk mendapatkan beberapa keuntungan pribadi. Lebih lanjut diungkapkan bahwa manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sarana komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan. Assih dan Gudono (2000) mengartikan manajemen laba sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan *General Accepted Accounting Principles (GAAP)* untuk mengarah pada tingkatan laba yang dilaporkan.

### **Peluang Manajemen Laba: Asimetri Informasi**

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. *Agency theory* mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer (*agen*) dalam hal ini adalah pihak bank-bank komersial/umum dengan pemilik (*prinsipal*) yaitu BI.

Jensen dan Meckling (1976) menambahkan bahwa jika kedua kelompok (*agen* dan *prinsipal*) tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini

bahwa *agen* tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan *prinsipal*. *Prinsipal* dapat membatasinya dengan menetapkan insentif yang tepat bagi *agen* dan melakukan monitor yang didesain untuk membatasi aktivitas *agen* yang menyimpang.

### **Telaah Penelitian Terdahulu tentang Manajemen Laba**

Setiawati (2002) memfokuskan pada perilaku manajemen laba dalam kaitannya dengan insentif untuk meminimalkan pajak. Hasilnya tidak dapat membuktikan bahwa perusahaan berusaha menurunkan laba pada tahun 1994 dengan tujuan untuk mendapatkan penghematan pajak. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan momen perubahan tarif pajak penghasilan untuk mengevaluasi dampak penurunan tarif pajak terhadap perilaku oportunistis manajemen.

Penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi perilaku manajemen laba dalam industri perbankan telah dilakukan oleh Setiawati dan Nai'm (2001) yang mengindikasikan bahwa bank yang mengalami penurunan skor kesehatan memilih kebijakan akrual yang dapat meningkatkan laba. Artinya, manajemen melakukan manipulasi menaikkan laba karena adanya motivasi regulasi dari BI, yaitu tentang tingkat kesehatan.

Cahan (1992) berupaya menguji dampak penyelidikan *antitrust* terhadap besarnya akrual kelolaan. Undang-undang *antitrust* di Amerika Serikat telah melarang monopoli atau upaya-upaya untuk menciptakan monopoli dalam lini bisnis yang tidak diregulasi. Salah satu dasar yang digunakan sebagai petunjuk adanya monopoli adalah laba akuntansi dengan alasan bahwa *return* akuntansi "*excessive*" memberikan indikasi adanya monopoli. Oleh karena itu, untuk mengurangi kemungkinan terjerat dalam peraturan yang tidak menguntungkan tersebut maka manajer perusahaan yang sedang diinvestigasi untuk pelanggaran yang terkait dengan monopoli, memiliki insentif untuk menggunakan prose-

dur akuntansi guna menurunkan tingkat labanya. Empat Puluh Delapan (48) perusahaan yang telah diinvestigasi untuk kasus pelanggaran monopoli diuji tingkat akrual kelolaannya selama periode 15 tahun sebelum investigasi. Berdasarkan analisis terhadap akrual kelolaan yang dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan sampel, Cahan (1992) menemukan bukti yang konsisten dengan *political cost hypothesis*. Ini konsisten dengan pandangan bahwa manajer menyesuaikan labanya dalam rangka merespon aktivitas investigasi *antitrust*.

Na'im dan Hartono (1996) telah menguji kembali riset Cahan (1992) untuk periode tahun 1984—1992, dan menemukan hasil yang sama dengan Cahan (1992). Riset empiris menguji *political cost hypothesis* juga dilakukan oleh Jones (1991) yang telah mengembangkan suatu metode untuk mengestimasi akrual kelolaan.

Watts dan Zimmerman (1978) dan beberapa peneliti berikutnya pada umumnya menggunakan ukuran perusahaan (*firm size*) untuk mengukur kemampuan perusahaan sebagai proksi biaya politik. Biasanya, temuan yang dihasilkan menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan penggunaan metode akuntansi yang dapat menurunkan laba, yang diinterpretasi sebagai pendukung terhadap hipotesis biaya politik (Watts dan Zimmerman, 1986). Namun, bukti yang bertolak belakang dengan hipotesis biaya politik juga telah ditemukan (Bowen dkk. 1981; Moyer 1990; Zimmer 1986) dan beberapa peneliti (misalnya: Ball dan Foster 1982) memberikan argumentasi bahwa diperlukan adanya ukuran proksi yang lebih masuk akal dan lebih eksplisit dalam hubungannya dengan biaya politik. Akibatnya, hasil-hasil temuan sebelumnya sulit diinterpretasi karena dipandang menggunakan ukuran proksi yang masih kasar (*crudeness*).

Ahmed dkk. (1999) menemukan fakta bahwa sebelum ada pembatasan penggunaan cadangan kerugian piutang sebagai komponen

modal, kewajiban penyediaan modal minimum menjadi insentif bagi bank untuk melakukan rekayasa akrual. Mereka menggunakan cadangan kerugian piutang untuk meningkatkan angka modal dalam rangka memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum. Jadi, perubahan peraturan dalam kasus ini berupa pembatasan penggunaan cadangan kerugian piutang dalam menghitung modal perbankan berguna untuk meminimalkan rekayasa laba dengan menggunakan cadangan kerugian piutang.

Studi akrual kerugian pinjaman dalam industri perbankan menggambarkan bahwa *return* saham berhubungan negatif dengan perubahan normal provisi kerugian pinjaman dan berhubungan positif dengan provisi kerugian pinjaman abnormal (Beaver dkk. 1989; Wahlen 1994; Beaver dan Engel 1996; Liu dan Ryan 1995; Liu dkk. 1997). Industri perbankan yang mempunyai provisi kerugian pinjaman abnormal yang rendah cenderung mempunyai kinerja *earnings* dan arus kas di masa yang akan datang relatif lebih jelek (Wahlen 1994).

Penelitian tentang manajemen laba yang dihubungkan dengan mekanisme *corporate governance* telah dilakukan oleh Utami dan Rahmawati (2007) yang memberikan simpulan bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur. Hal ini menandakan bahwa keberadaan pihak independen dalam dewan komisaris mampu mengurangi tindak manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan manufaktur.

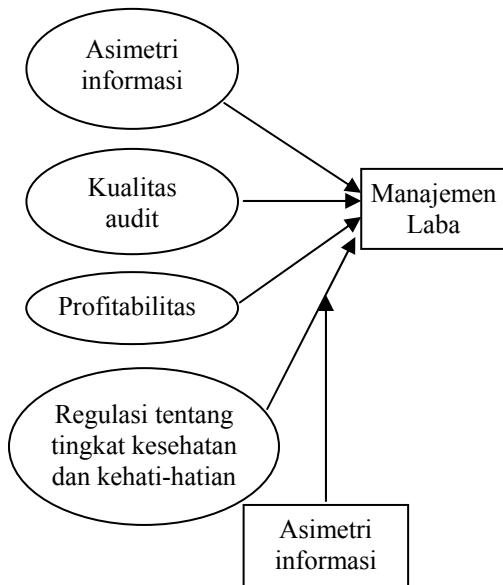
### **Kerangka Teoretis**

Hubungan keagenan dalam Jensen dan Meckling (1976 : 308) adalah suatu kontrak antara dua pihak yang memuat pendelegasian pekerjaan dan wewenang oleh pihak I (prinsipal) kepada pihak II (agen) bersedia melakukan pekerjaan tersebut untuk kepentingan pihak I.

Manajemen laba dilakukan dengan pengelolaan transaksi yang terkait dengan akrual karena kebijakan manajemen, apabila terjadi manajemen laba maka laba akan berubah dan *total accruals* yang terkandung didalamnya juga mengalami perubahan.

Standar akuntansi keuangan dan FASB tidak pernah mengharuskan penggunaan satu metoda akuntansi tertentu. Peraturan yang ada hanya pertimbangan rasional dan logis dalam penerapannya dalam penyusunan laporan keuangan. Pemilihan metoda akuntansi merupakan hak suatu perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengembangan Hipotesis Hubungan antara Asimetri Informasi dengan Manajemen Laba

Richardson (1998) telah menguji secara empiris hubungan antara asimetri informasi dan manajemen laba dan memberikan

dukungan terhadap model analitis Dye (1988) dan Trueman dan Titman (1988), yaitu bahwa asimetri informasi yang lebih besar antara manajemen dan pemegang sahamnya akan mendorong perusahaan untuk mengelola akrual dan labanya. Semakin tinggi asimetri informasi semakin besar kesempatan bagi perusahaan untuk melaporkan akrual kelolaan yang lebih besar. Gambar 1 menunjukkan hubungan antara insentif, batasan dan kos potensial dari manajemen laba.

Berdasarkan rerangka pemikiran dan landasan teori tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Ha1: Ada hubungan positif antara asimetri informasi dengan manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.*

### Pengembangan Hipotesis Hubungan Regulasi Perbankan dan Manajemen Laba yang Dimoderasi oleh Asimetri Informasi

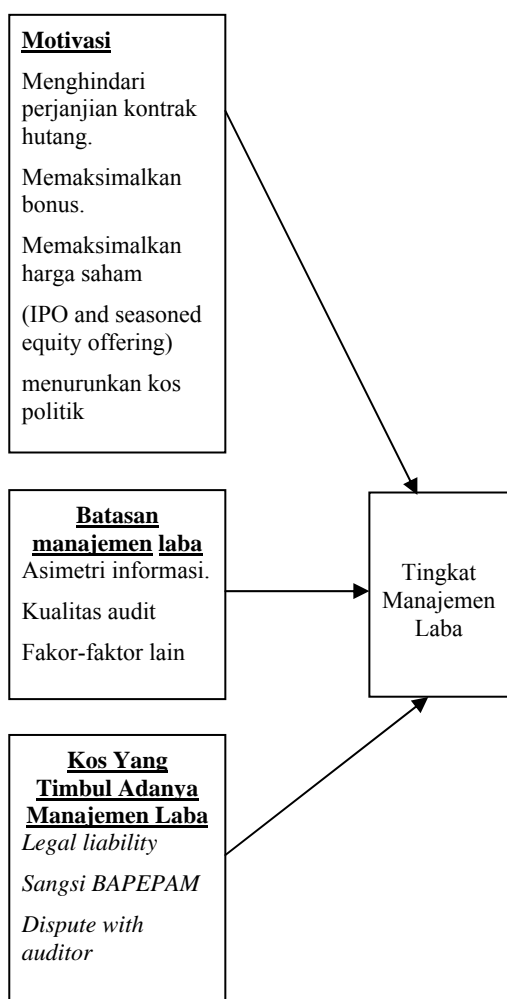
Adanya asimetri informasi yang tinggi menyebabkan manajer bank dapat mengelola laba tanpa diketahui pihak di luar perusahaan. Motivasi utama dalam industri perbankan adalah untuk memenuhi regulasi jadi dalam hal ini ketika ketidakseimbangan tinggi maka bank bank tersebut cenderung tidak dapat diawasi seefektif bank dengan tingkat ketidakseimbangan rendah. Dengan demikian kesempatan manajemen untuk melakukan manajemen laba akan semakin luas.

Alasan utama dibuatnya regulasi di perbankan adalah untuk melindungi individu-individu yang berada pada posisi yang tidak menguntungkan. Hal tersebut menunjukkan adanya kenyataan bahwa asimetri informasi mendasari timbulnya kebutuhan regulasi di dalam produksi informasi (Scott 2000).

Berdasarkan rerangka pemikiran dan landasan teori tersebut, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*H2a: Semakin tinggi asimetri informasi, semakin lemah adanya hubungan skor tingkat kesehatan dan manajemen laba pada industri perbankan.*

*H2b: Semakin tinggi asimetri informasi, semakin lemah adanya hubungan pelanggaran regulasi perbankan tentang kehati-hatian dan manajemen laba pada industri perbankan.*



**Gambar 1:** Pengaruh Motivasi, Peluang dan Kos pada Tingkat Manajemen laba (Richardson, 1998)

### **Pengembangan Hipotesis Hubungan Kualitas Audit dengan Manajemen Laba**

Becker dkk (1998) menyimpulkan bahwa klien dari auditor Non Big 6 melaporkan akrual diskresioner (proxy dari pengelolaan laba) secara rata-rata lebih tinggi dari yang dilaporkan oleh klien auditor Big 6. Francis dkk (1999) juga menemukan hasil yang konsisten. Telah dilakukan beragam penelitian yang menginvestigasi apakah kantor akuntan publik (selanjutnya disingkat KAP) *Big Six* menyediakan kualitas audit yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan KAP *Non Big Six*. Teori pendukung terhadap perbedaan kualitas tersebut dijabarkan dalam DeAngelo (1981), yang telah mendemonstrasikan bahwa perusahaan audit yang lebih besar akan memiliki insentif yang lebih besar pula untuk mendeteksi dan membuktikan kesalahan pelaporan yang dilakukan manajemen perusahaan. Karena KAP *Big Six* lebih besar bila dibandingkan pesaing mereka, maka hal ini mendasari analisis DeAngelo bahwa KAP yang lebih besar memiliki kualitas audit yang lebih tinggi pula.

Penelitian di Indonesia mengenai kualitas audit dilakukan oleh Wirjolukito (2003), dimana kualitas audit yang tinggi (yang diproxy dengan KAP besar –KAP Big 4) tidak memperkecil besaran underpricing. Sandra & Kusuma (2004) menemukan bahwa kualitas audit bukan merupakan variabel moderating antara perataan laba dan reaksi pasar.

Dopuch dan Simunic (1980) dan DeAngelo (1981) dalam Praptorini dkk. (1996) berargumentasi bahwa ukuran KAP berhubungan positif dengan kualitas auditor. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, ada tiga cara pengukuran kualitas audit yaitu ukuran KAP, reputasi KAP dan auditor spesialisasi industri. Seperti yang dilakukan Barbadillo dkk. (2004) dalam Praptitorini dkk. (2006) menggunakan reputasi auditor sebagai proksi dari kualitas audit, sedangkan Praptitorini dkk. (2006) dan Mayangsari (2003) menggunakan auditor spesialisasi

industri sebagai proksi dari kualitas audit dan menggunakan sampel perusahaan manufaktur. Hasil-hasil penelitian tersebut masih tidak konsisten dan saling bertentangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

*H3: Ada hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.*

### Pengembangan Hipotesis Pengaruh Profitabilitas pada Manajemen Laba

Manajer yang bekerja pada perusahaan berdasarkan kontrak pemberian bonus cenderung memilih metoda akuntansi yang menaikkan laba dari periode mendatang ke periode berjalan melalui manajemen laba (Healy 1985; Gaver dkk. 1995). Skala perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan kompensasi manajemen mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba (Bowen 1995; Holthausen 1995).

Profitabilitas akan mempengaruhi manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba (Salno dan Baridwan 2000). Teori agensi menjelaskan konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik, konflik kepentingan tersebut menyatakan bahwa manajer akan memaksimalkan kegunaannya dan pemilik berusaha memaksimalkan labanya.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu dan landasan teori yang terkait, maka hipotesis selanjutnya adalah:

*H4: Profitabilitas mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.*

## METODA PENELITIAN

### Pengukuran Variabel

Variabel dependen: Manajemen laba yang diproksikan dengan akrual kelolaan model Jones yang dimodifikasi. Cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

- Total akrual (pendekatan arus kas): diukur sebagai perbedaan antara laba dan arus kas operasi. Laba (*earnings*) didefinisikan sebagai laba bersih, sedangkan arus kas operasi adalah arus kas bersih dari aktivitas operasi yang dilaporkan dalam laporan arus kas berdasarkan PSAK no. 2.

- Untuk mendekomposisi total akrual menjadi akrual kelolaan dan nonkelolaan (harapan) maka digunakan:

Model Jones yang dimodifikasi (1991)

$$TA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 (\Delta PO_{it} - \Delta PIUT_{it}) + \alpha_2 (PPE_{it}) + e$$

Dalam hal ini:

$TA_{it}$ : Total akrual

$\Delta PO_{it}$ : pendapatan operasi perusahaan i pada perioda t - pendapatan operasi perusahaan i pada periodet-1

$\Delta PIUT_{it}$ : piutang netto perusahaan i pada perioda t - piutang netto perusahaan i pada perioda t-1

$PPE_{it}$ : saldo dari aktiva tetap (bruto) perusahaan i pada akhir perioda t

$e$ : *error term* perusahaan i tahun t

Seluruh variabel dibagi dengan aktiva total awal perioda. OLS digunakan untuk mendapatkan koefisien-koefisien masing-masing variabel diatas.

Variabel independen:

1. Peluang manajemen laba: asimetri informasi yang disesuaikan. Model untuk menyesuaikan *spread* adalah:

$$SPREAD_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 PRICE_{i,t} +$$

$$\alpha_2 TRANS_{i,t} + \alpha_3 VAR_{i,t} +$$

$$\alpha_4 DEPTH_{i,t} + ADJSPREAD_{i,t}$$

Keterangan:

$SPREAD_{i,t} : (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{ (ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2 \} \times 100$

$Ask_{i,t}$  : harga *ask* (tawar) tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t



$Bid_{i,t}$  : harga *bid* (minta) terendah saham perusahaan  $i$  yang terjadi pada hari  $t$

$PRICE_{i,t}$  : harga penutupan (*closing price*) saham perusahaan  $i$  pada hari  $t$ .

$TRANS_{i,t}$  : jumlah transaksi (volume) suatu saham perusahaan  $i$  pada hari  $t$ .

$VAR_{i,t}$  : varian *return* harian selama periode penelitian pada saham perusahaan  $i$  dan hari ke  $t$ . *Return* harian merupakan persentase perubahan harga (*price-changes*) saham pada hari ke  $t$  dengan harga saham pada hari sebelumnya ( $t-1$ ).<sup>1</sup>

$DEPTH_{i,t}$  : rata-rata jumlah saham perusahaan  $i$  dalam semua *quotes* (jumlah saham yang tersedia pada *ask* ditambah jumlah yang tersedia pada saat *bid* dibagi 2) selama setiap hari  $t$ .

$ADJSPREAD_{i,t}$  : *residual error* yang digunakan sebagai ukuran SPREAD yang telah disesuaikan (*adjusted spread*) untuk perusahaan  $i$  pada hari ke  $t$ .

Jadi, berdasarkan persamaan diatas maka proksi dari asimetri informasi adalah  $ADJSPREAD$ , yaitu asimetri informasi yang telah dikontrol terhadap variabel-variabel yang mempengaruhinya. Ketika asimetri informasi dikaitkan dengan manajemen laba, adalah masuk akal bila ukuran asimetri informasi yang digunakan adalah rata-rata asimetri informasi selama satu tahun sebelum laporan keuangan diterbitkan. Dasar logikanya adalah bahwa manajemen laba dilakukan selama proses penyusunan laporan keuangan sebelum pada akhirnya diaudit oleh auditor independen dan dilaporkan secara publik.

Oleh karena itu,  $ADJSPREAD$  yang diperoleh secara harian dari persamaan diatas dirata-rata selama satu tahun, dan rata-rata  $ADJSPREAD$  inilah yang digunakan dalam analisis lebih lanjut.

2. Motivasi manajemen laba dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu

regulasi perbankan dan profitabilitas (bonus tidak diteliti karena kesulitan mencari data tersebut pada pelaporan keuangan, hutang juga tidak dimasukkan karena sampel penelitian ini perbankan yang tidak ada motivasi pelanggaran kontrak hutang).

## Regulasi Perbankan tentang Kehati-hatian dan Tingkat Kesehatan Bank

### 2.1. Regulasi tentang Kehati-hatian (REGH)

Regulasi perbankan tentang kehati-hatian adalah posisi kepatuhan suatu bank terhadap regulasi perbankan tentang kehati-hatian pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Bank yang melanggar regulasi tentang kehati-hatian pada periode sebelumnya dinotasikan dengan 0 dan yang tidak melanggar (patuh) dinotasikan dengan 1. Kriteria melanggar atau tidak melanggar regulasi tentang kehati-hatian minimal hanya satu komponen. Misalnya, ada bank yang hanya melanggar komponen regulasi KPMM saja maka dianggap sebagai suatu bank yang melakukan pelanggaran .

### 2.2. Regulasi tentang Tingkat Kesehatan (REGK)

Regulasi tentang tingkat kesehatan yang berkaitan dengan informasi laporan keuangan meliputi: penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS (*capital, asset quality, management, earnings, liquidity, sensitivity to market risk*) menurut peraturan BI no. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 (faktor manajemen dan sensitifitas risiko pasar tidak digunakan karena penelitian ini menggunakan data sekunder).

- a. Permodalan: kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM)
- b. Kualitas aktiva, kualitas aktiva bank perlu dipantau agar tetap stabil sehingga dapat menjaga likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas bank:

1) rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva

produktif diprosikan dengan RORA (*return on risk assets*) =

$$\frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{aset yang berisiko}} \times 100\%$$

- 2) Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) =

$$\frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}}$$

c. *Earnings*:

- 1) ROA: *return on assets* =

$$\frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aktiva}}$$

- 2) ROE: *return on equity* =

$$\frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata-rata modal inti}}$$

- 3) NIM: *net interest margin* =

$$\frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aktiva produktif}}$$

- 4) BOPO =  $\frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}}$

d. Likuiditas:

LDR (*loan to deposit ratio*) =

$$\frac{\text{kredit}}{\text{dana pihak ketiga}}$$

Peringkat cukup sehat jika LDR lebih dari 85% dan kurang atau sama dengan 100%.

Perhitungan rasio: kedelapan rasio tersebut diatas dikonversikan sesuai aturan konversi yang berlaku di BI pada tahun 2004 kemudian dicari skornya (lampiran 1).<sup>1</sup>

$$\begin{aligned} SK_{it} &= 30\%KPMM_{it} + 25\%RORA_{it} + \\ & 5\%PPAP + 10\%(ROA_{it} + ROE_{it} + \\ & NIM_{it} + BOPO_{it}) + 5\%LDR_{it} \end{aligned}$$

Keterangan:

- Skit : skor kesehatan bank i pada tahun t  
 KPMM : kewajiban penyediaan modal minimum bank i pada tahun t  
 RORA : return on risk assets  
 PPAP : tingkat pemenuhan penyisihan aktiva produktif  
 ROA : return on assets  
 ROE : return on equity  
 NIM : net interest margin  
 BOPO : biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional

Bobot tersebut sesuai dengan peraturan BI pada tahun 2004, untuk peraturan BI pada tahun 1997 bobot untuk KPMM hanya 25%. Skor kesehatan yang diperoleh dikonversikan dengan kriteria sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat (lihat lampiran 1).<sup>2</sup> Perhitungan variabel regulasi tentang tingkat kesehatan dicari dengan rumus:

$$\text{Delta skor} = \text{skor tahun } t - \text{skor tahun sebelumnya } (t-1)$$

Jika delta skor menunjukkan angka positif atau nol berarti tidak mengalami penurunan skor tingkat kesehatan, tetapi jika delta skor menunjukkan angka negatif berarti mengalami penurunan tingkat kesehatan.

2.3. Profitabilitas:

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dan hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri..

Proksi profitabilitas:

- profit margin* dibagi penjualan
- laba bersih dibagi total aset
- laba bersih dibagi ekuitas saham biasa

<sup>1</sup> Prosentase dijumlah tidak bisa 100% karena faktor manajemen tidak diteliti dalam penelitian ini.

<sup>2</sup> Total skor masing-masing bank (x) yang diperoleh dikategorikan sesuai kriteria sebagai berikut:  $81 \leq x \leq 100$  = sehat;  $66 \leq x \leq 80$  = cukup sehat;  $51 \leq x \leq 65$  = kurang sehat;  $0 \leq x \leq 50$  = tidak sehat.

3. Batasan manajemen laba yang terdiri dari variabel kualitas audit. Ukuran KAP digunakan untuk mengukur kualitas audit, dimana jika perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 (KAP besar) maka kualitas auditnya tinggi dan jika diaudit oleh KAP Non Big 4 (KAP kecil) maka kualitas auditnya rendah. Penelitian ini tidak menggunakan auditor spesialis karena sampel industri yang digunakan adalah perbankan yang jumlahnya kurang dari 30. Menurut penelitian Craswell dkk. (1995):dalam Praptorini dkk. (2006) pertama, sampel industri minimal memiliki 30 perusahaan; kedua, auditor dikatakan spesialis jika auditor tersebut mengaudit 15% dari total perusahaan yang ada dalam industri tersebut. Variabel dumi digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk KAP besar dikode 0, dan sebaliknya.

- Variabel kontrol (Richardson 1998):

Riset sebelumnya menyatakan bahwa faktor-faktor politis memiliki implikasi terhadap penentuan kebijakan akuntansi (Watts dan Zimmerman 1978). Zmijewski dan Hagerman (1987) menyatakan bahwa kos politis mempunyai hubungan positif dengan ukuran perusahaan dan dengan risiko perusahaan. Oleh karena itu, manajer perusahaan besar dan/atau perusahaan yang memiliki risiko yang tinggi mempunyai insentif yang lebih besar untuk memanfaatkan fleksibilitas dalam akuntansi guna mengurangi kos politis. Variabel yang digunakan sebagai proksi dari ukuran perusahaan dan risiko perusahaan adalah nilai pasar ekuitas dibagi nilai buku ekuitas, penjualan, kapitalisasi pasar perusahaan, dan volatilitas arus kas.

#### Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan publik yang

diperoleh dari BEI dan sumber informasi publik lainnya.

Data akuntansi diambil dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dan atau laporan keuangan tahunan perusahaan yang disediakan di Pusat referensi pasar Modal (PRPM) BEI..Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Sampel dipilih sesuai dengan kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif (*purposive sampling*). Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) data laporan keuangan perusahaan tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan dari 2000-2005. Kriteria ini diperlukan untuk mendapatkan laporan keuangan yang mencakup laporan arus kas yang diharuskan sesuai PSAK no. 2 yang mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 1995,
- 2) perusahaan mempublikasi laporan keuangan auditan dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember,

#### Model regresi

Hipotesis 1, 2, 3, 4:

$$DA_i = \alpha_0 + \alpha_1 ADJSPREAD_i + \alpha_2 KA_i + \alpha_3 PROF + \alpha_4 REGK * ADJSPREAD + \alpha_5 REGH * ADJSPREAD + \alpha_6 CFVAR_i + \alpha_7 MKTBV_i + \alpha_8 SIZE_i + \alpha_9 GROWTH_i + \varepsilon_i$$

Keterangan:

- DA : akrual kelolaan perusahaan i  
 ADJSPREAD<sub>i</sub> : asimetri informasi yang disesuaikan perusahaan i  
 KA : kualitas audit perusahaan i  
 PROF : Profitabilitas perusahaan i  
 REGK : skor tingkat kesehatan perusahaan i  
 REGH : kepatuhan terhadap regulasi tentang kehati-hatian perusahaan i

Variabel kontrol:

$CFVAR_i$  = deviasi standar dari arus kas operasi selama perioda penelitian dibagi dengan rata-rata arus kas operasi selama perioda penelitian pada perusahaan  $i$

$MKTBV_i$  = (*market to book value*) rata-rata kapitalisasi pasar dibagi dengan nilai buku ekuitas untuk perusahaan  $i$  selama perioda penelitian

$SIZE_i$  = rata-rata kapitalisasi pasar untuk perusahaan  $i$  selama perioda pengujian (jumlah saham yang beredar pada tahun  $t$  x harga saham penutupan akhir tahun  $t$ )

$GROWTH_i$  = penghasilan bersih (*net revenue*) pada akhir perioda pengujian dikurangi penghasilan bersih pada awal perioda pengujian diskala dengan penghasilan

bersih pada awal perioda pengujian pada perusahaan  $i$

Dengan menggunakan kriteria yang telah disebutkan di atas, dihasilkan sampel sebanyak 27 bank publik yang meliputi 120 observasi untuk periode pengamatan tahun 1999-2004. Prosedur pemilihan sampel disajikan pada tabel 1.

## HASIL PENELITIAN

### A. Statistik Deskriptif

Tabel 2 meringkas statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian untuk sampel industri perbankan yang mempublik secara keseluruhan dari tahun 2000-2004.

**Tabel 1.** Prosedur pemilihan sampel

Keterangan	Jumlah bank	Jumlah Observasi
Terdaftar di BEI dari tahun 1999 sampai 2004	31	155
Bank yang merger sebelum tahun 2004	4 -	20 -
Bank yang listing setelah tahun 2001 dan delisting sebelum tahun 2004:		15 -
Terpilih sebagai sampel	27 bank	120 observasi

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Observasi	Rata-rata	Median	Deviasi Standar	Minimum	Maksimum	Skewness
ADJSPREAD	120	0,0005	-0,070	0,537	-1,35	1,81	0,55
DA_JM	120	-0,213	-0,055	0,322	-1,36	0,36	-1,11
REGK	120	0,325	0	0,470	0	1	0,74
REGH	120	0,491	0	0,502	0	1	0,03
CVFAR	120	-0,0004	-0,855	18,310	-74,34	102,23	1,55
MKTBV	120	3,844	3,710	1,405	1,04	7,76	0,44
SIZE	120	13,796	13,760	2,306	9,41	20,66	0,44
GROWTH	120	0,363	0,040	1,530	-0,65	13,22	6,17
KA	120	0,375	0	0,486	0	1	0,516
P (factor score)	120	0,008	-0,07	0,939	-0,941	8,103	5,494

## Keterangan:

ADJSPREAD	: asimetri informasi
DA_JM	: akrual kelolaan model Jones modifikasian
REGK	: regulasi tentang tingkat kesehatan
REGH	: regulasi tentang kehati-hatian
CVFAR	: <i>varians</i> arus kas operasi
MKTBV	: market to book value
SIZE	: ukuran bank
GROWTH	: pertumbuhan bank
KA	: kualitas audit
P	: profitabilitas

## B. Pengujian Asumsi

Model penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian asumsi model. Uji asumsi yang dilakukan meliputi uji normalitas, heterokedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi. Untuk pengujian asumsi autokorelasi menggunakan angka DW. Analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel, maka terjadi masalah autokorelasi. Masalah autokorelasi ini diobati dengan mengkoreksi koefisien autokorelasinya, yang hasilnya angka DW menjadi 1,9. Jadi model penelitian ini sudah tidak terjadi masalah autokorelasi.

## C. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel asimetri informasi secara statistis signifikan pada tingkat signifikansi 1%. Ini berarti ada hubungan positif yang signifikan antara asimetri informasi dan manajemen laba. Semakin tinggi asimetri informasi maka semakin tinggi manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan disertasi Rahmawati (2006), disertasi Richardson (1998), dan penelitian Halim dkk. (2005) yang menyatakan bahwa semakin tinggi asimetri informasi maka semakin besar tingkat manajemen laba.

Pada model dengan interaksi, koefisien variabel interaksi antara regulasi perbankan tentang tingkat kesehatan (REGK) dengan asimetri informasi secara statistis tidak signifikan. Ini berarti variabel asimetri informasi tidak mempengaruhi hubungan antara regulasi

perbankan tentang tingkat kesehatan dan manajemen laba (hipotesis nol 2a tidak dapat ditolak). Komponen dalam menghitung skor tingkat kesehatan dalam penelitian ini hanya memperhitungkan aspek kuantitatif saja, padahal skor tingkat kesehatan yang digunakan oleh BI juga diukur aspek kualitatifnya (faktor manajemen dan sensitivitas risiko). Hal inilah yang menjadi penyebab hipotesis 2a tidak didukung. Pada periode penelitian ini industri perbankan mengalami kenaikan laba yang signifikan (tingkat suku bunga kredit yang tinggi), jadi regulasi KPMM tidak mengalami pelanggaran jauh diatas syarat minimal BI yaitu 8%.

Variabel interaksi antara regulasi perbankan tentang kehati-hatian (REGH) dengan asimetri informasi (ADJSPREAD) secara statistis signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Ini berarti hipotesis nol 2b ditolak, berarti hipotesis alternatif 2b diterima. Semakin tinggi asimetri informasi, semakin lemah hubungan negatif regulasi perbankan tentang kehati-hatian dengan manajemen laba. Nilai koefisiennya -0,2 dengan nilai t hitung -2,4. Asimetri informasi mempengaruhi adanya hubungan antara regulasi tentang kehati-hatian dan manajemen laba. Hasil ini bisa diinterpretasikan ketika asimetri informasi tinggi, manajer bank yang melakukan pelanggaran dapat melakukan manajemen laba yang lebih besar yaitu dengan cara menurunkan laba sehingga dapat menaikkan saldo PPAP, supaya dapat memenuhi regulasi

**Tabel 3.** Hasil Regresi model tanpa Interaksi dan dengan Interaksi setelah pengobatan

	Koefisien	Nilai t-statistik	Nilai p
<b>Model tanpa interaksi:</b>			
Intercept	-1,379	-7,035	0,000***
ADJSPREAD	0,001	3,307	0,001***
REGH	-0,065	0,036	0,971
REGK	-0,004	-1,184	0,238
CVFAR	-0,026	-3,806	0,000***
GROWTH	-0,026	-2,015	0,046**
MKTBV	-0,135	-4,221	0,000***
SIZE	0,128	6,091	0,000***
P	-0,053	-2,228	0,027**
KA	0,030	0,567	0,571
R <sup>2</sup> ( <i>Adjusted</i> )	44(40)%		
F	9,697		
Prob(F-statistic)	0,000***		
<b>Model dengan interaksi:</b>			
	Setelah pengobatan		
Intercept	-1,492	-7,546	0,000***
ADJSPREAD	0,192	3,579	0,000***
REGH	0,011	0,266	0,790
REGK	-0,113	-1,964	0,05**
CVFAR	-0,004	-3,897	0,000***
GROWTH	-0,027	-2,077	0,040**
MKTBV	-0,149	-4,666	0,000***
SIZE	0,141	6,615	0,000***
REGH*ADJSPREAD	-0,215	-2,478	0,014**
REGK*ADJSPREAD	0,042	0,520	0,603
P	-0,043	-1,789	0,076*
KA	0,016	0,304	0,761
R <sup>2</sup> ( <i>Adjusted</i> )	47(42)%		
F	8,797		
Prob(F-statistic)	0,000***		

\*\*\* Secara statistis signifikan pada tingkat 0,01

\*\* Secara statistis signifikan pada tingkat 0,05

\* Secara statistis signifikan pada tingkat 0,10

KPMM (ditunjukkan dengan tanda koefisien yang negatif). PPAP dapat diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap. Saldo PPAP semakin besar berarti modal akan semakin besar. Ketentuan BI untuk saldo PPAP sebagai modal pelengkap adalah maksimal 1,25%. Jadi jika menaikkan saldo PPAP melebihi ketentuan maksimal dapat dikatakan sebagai manajemen laba.

Semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi, semakin besar kecenderungannya bank

tidak akan dimonitor secara efektif sebagaimana pada bank dengan asimetri informasi rendah. Komponen-komponen regulasi tentang tingkat kehati-hatian adalah KPMM, PDN, BMPK dan PPAP. Monitoring yang dilakukan oleh BI terhadap regulasi ini sangat ketat. Jadi, jika tidak ada peluang asimetri informasi antara BI dengan manajer bank maka manajer tidak dapat melakukan manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan model analitis manajemen laba yang dilakukan oleh

Dye (1988) dan Trueman dan Titman (1998) dan pendapat Christensen dkk. (1999) yang menyatakan bahwa manajemen laba akan lebih tinggi apabila manajer mempunyai kesempatan dan motivasi untuk melakukannya.

Variabel kualitas audit tidak signifikan mempengaruhi manajemen laba. Ini dikarenakan mungkin proksi kualitas audit yang masih kasar dengan membedakan bank yang diaudit KAP *big four* dan bukan. Perusahaan perbankan selama periode tersebut tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh laba, jadi rasio-rasio profitabilitas bukan merupakan motivasi manajer melakukan manajemen laba (walaupun dengan tingkat signifikansi 10% masih dapat diterima).

## KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berikut ini adalah kesimpulan-kesimpulan yang dapat dibuat dalam penelitian ini:

1. Asimetri informasi mempengaruhi hubungan antara regulasi perbankan tentang kehati-hatian dan manajemen laba. Monitoring yang dilakukan oleh BI terhadap regulasi ini sangat ketat. Jadi, jika tidak ada peluang asimetri informasi antara BI dengan manajer bank maka manajer tidak dapat melakukan manajemen laba.
2. Asimetri informasi tidak mempengaruhi hubungan antara regulasi perbankan tentang kesehatan dan manajemen laba. Ini dikarenakan perhitungan skor tingkat kesehatan untuk komponen manajemen dipengaruhi oleh aspek kualitatif (tidak hanya aspek kuantitatif yang nampak pada laporan tahunan).
3. Asimetri informasi signifikan positif mempengaruhi manajemen laba, karena asimetri informasi tidak akan menghilang sepanjang waktu dan sebagai suatu bentuk komunikasi yang dihalangi tidak akan dapat dieliminasi oleh perubahan rencana berdasarkan perjanjian (Schipper 1989).

4. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak didukung yang artinya tidak ada pengaruh antara kualitas audit dan manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian Wirjolukito (2003).

5. Profitabilitas mempengaruhi manajemen laba pada tingkat signifikansi 10%. Artinya profitabilitas mempengaruhi manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba. Periode penelitian ini rata-rata laba perusahaan perbankan positif dan cenderung mengalami kenaikan, jadi profitabilitas menjadi sesuatu yang kurang memotivasi manajer dalam melakukan manajemen laba. Simpulan ini konsisten dengan penelitian Salno dan Baridwan (2000).

### B. Implikasi

#### 1. Implikasi Teoritis

Simpulan terhadap hasil penelitian ini memberikan wawasan baru dalam pendeteksian manajemen laba pada industri perbankan yang mempublik di Indonesia. Dalam menganalisis model manajemen laba, persistensi asimetri informasi sebagai suatu kondisi yang diperlukan. Tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah regulasi perbankan tentang tingkat kesehatan, regulasi perbankan tentang kehati-hatian serta adanya asimetri informasi yang merupakan peluang untuk dapat melakukannya. Penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti motivasi, peluang, dan batasan manajemen laba.

Penelitian ini memperjelas penggunaan teori akuntansi positif, keagenan dalam perbankan. Teori akuntansi positif bukan teori tunggal yang dapat menjelaskan kebijakan manajemen terhadap manajemen laba jadi dalam menjelaskan fenomena bisa saja berlawanan dengan teori akuntansi positif.

## 2. Implikasi Praktik

Bagi para investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dengan menggunakan informasi akrual sebagai komponen dari *earnings*.

Kreditor, analis keuangan dan auditor disarankan untuk berhati-hati dalam memahami laba yang dilaporkan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Mengingat laba yang dilaporkan tersebut dapat dinaikkan atau diturunkan dengan memanfaatkan fleksibilitas dari standar akuntansi keuangan dan regulasi perbankan.

## 3. Implikasi Kebijakan

Para pembuat standar akan tertarik pada akrual khusus yang digunakan untuk mengelola laba, besaran dan frekuensi dari tindakan manajemen laba.

Bagi regulator dalam hal ini BI dapat mendeteksi industri perbankan yang melakukan manajemen laba, misalnya dengan memperhatikan karakteristik perbankan yang mempunyai akrual besar sehingga mempunyai perbedaan yang besar antara laba dan arus kas operasinya dan perbankan dengan struktur *governance* yang lemah. BI juga perlu hati-hati dalam menyusun regulasi perbankan karena terbukti regulasi perbankan berhubungan dengan manajemen laba.

Bagi BAPEPAM, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan membuat peraturan yang berkaitan dengan pengungkapan penuh agar meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan.

IAI agar mengupayakan pembatasan pemilihan metoda akuntansi bagi manajemen dengan harapan meminimalkan terjadinya manajemen laba yang dapat merugikan berbagai pihak. Disamping itu IAI juga mengeluarkan cara pendeteksian manajemen laba yang sulit untuk diteliti secara langsung dalam laporan keuangan.

## C. Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut:

1. Sampel dalam penelitian ini hanya industri perbankan yang mempublik saja yang hasilnya kemungkinan lain jika diterapkan pada jenis industri lain yang mempunyai regulasi yang ketat.
2. Proksi dari variabel asimetri informasi menggunakan *bid ask spread* yang disesuaikan mungkin tidak sesuai untuk mengukur adanya asimetri informasi antara manajer dengan BI.
3. Penelitian ini tidak memasukkan motivasi pajak yang mungkin menjadi salah satu pertimbangan kebijakan manajer menurunkan laba.
4. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, jadi motivasi bonus dan bagaimana penerapan manajemen laba dalam industri perbankan tidak dapat dimasukkan dalam model.
5. Variabel regulasi perbankan menggunakan data nominal dan tidak meneliti suatu kejadian adanya perubahan regulasi perbankan yang dikeluarkan oleh BI.

## D. Saran

Penelitian-penelitian berikutnya disarankan untuk:

1. Memperoleh kejelasan fenomena manajemen laba pada industri perbankan dengan mengetahui bagaimana penerapannya dalam penyusunan laporan keuangan. Pemilihan metoda akuntansi, klasifikasi sistem akuntansi dan pengaturan waktu transaksi berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Melakukan penelitian dengan variabel yang sama pada jenis industri yang lain (yang mempunyai regulasi yang ketat), misalnya asuransi.
3. Hendaknya juga ditujukan pada kekuatan pengujian model-model manajemen laba



yang ada dan model baru yang mungkin lebih *powerfull* dalam mendeteksi manajemen laba pada industri perbankan.

4. Menggunakan proksi asimetri informasi yang dapat menunjukkan adanya ketidakseimbangan informasi antara manajer perbankan dengan regulator (BI).
5. Mempertimbangkan faktor pajak yang dapat digunakan oleh manajer dalam membuat kebijakan manajemen laba.
6. Perusahaan yang mempunyai pemberian bonus kepada manajer berdasarkan laba, secara individual berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya menggunakan data primer dan sekunder agar dapat diperoleh informasi program bonus yang diterapkan industri perbankan atau jenis industri yang lainnya.
7. Memakai proksi regulasi perbankan yang lebih baik (bukan variabel *dummy*) agar analisisnya lebih baik dan mempertimbangkan kejadian adanya perubahan regulasi perbankan yang mempengaruhi manajemen laba.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Assih, Prihat dan M. Gudono. 2000. "Hubungan Tindakan Perataan Laba Dengan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, vol 3, No. 1, Januari, 35-53.
- Anggraeni, R. Retno Fr. 2004. "Teori keagenan dalam akuntansi perbankan". *Antisipasi Vol. 8 no. 1: 112-127*.
- Ahmed, S. Anwer. C. Takeda dan S. Thomas. 1999. "Bank loan loss provisions: a reexamination of capital management, earnings management and signaling effects". *Journal of Accounting and Economics* 28: 1-25.
- Bowen, R.E. Noreen dan J. Lacey. 1981. "Determinant of the corporate decision to capitalize interest". *Journal of Accounting and Economics* 3 (August): 151-179.
- Bowen, R, L. Ducharme dan D. Shores. 1995. "Stakeholders Implicit Claims and accounting method choice". *Journal of Accounting and Economics*: 255-295.
- Ball dan G. Foster. 1982. "Corporate financial reporting: a methodological review of empirical research". *Journal of Accounting Research* 20 (Supplement): 161-234.
- Becker, C.L., M.L. DeFond, J. Jiambalvo, and K.R. Subramanyam. 1998. "The Effect of Audit Quality on Earnings Management". *Contemporary Accounting Research* 15, hlm. 1-24.
- Beaver, W dan E. Engel 1996. "Discretionary behavior with respect to allowances for loan losses and the behavior of security prices". *Journal of Accounting and Economics* 22: 177-206.
- , Eger C. Ryan, S. Wolfson M. 1989. "Financial reporting and the structure of bank share prices". *Journal of Accounting Research* 27: 157-178.
- Cahan, S. F. 1992. "The effect of antitrust investigations on discretionary accruals: a refined test of the political cost hypothesis". *The Accounting Review*, 67, Januari: 77-95.
- Christensen, T.E., R.F. Hoyt, J.S. Paterson. 1999. "Ex ante Incentive for earnings management and the informativeness of earnings". *Journal of Business Finance and Accounting* 26(7) & (8), September-October: 807-831.
- De Angelo, L.E. 1981. "Auditor Size and Audit Quality." *Journal of Accounting and Economics*: 183-199.
- Dye, R. 1988. "Earnings management in an overlapping generations model". *Journal of Accounting Research*: 195-235.
- Francis, J.R., E.L. Maydew, and H.C. Sparks. 1999. "The Role of Big 6 Auditors in the

- Credible Reporting of Accruals". *Auditing: A Journal of Practice and Theory* Vol.18, hlm. 17-34.
- Gaver, Jennifer J., Kenneth M. Gaver, dan Jeffrey R. Austin. 1995. "Additional evidence on bonus plans and income management". *Journal of Accounting and Economics* 19: 29-74.
- Halim J, C. Meiden dan R.L. Tobing. 2005. "Pengaruh manajemen laba pada tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam indeks LQ-45". *SNA VIII Solo*.
- Holthausen, R., D. Larcker, dan R. Sloan. 1995. "Annual bonus schemes and the manipulation of earnings". *Journal of Accounting and Economics*, Maret: 73-109.
- Healy, P. 1985. "The effect of bonus schemes on accounting decisions". *Journal of Accounting and Economics*, 7: 85-107.
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. "Theory of the firm: managerial behavior, agency cost and ownership structure". *Journal of Financial Economics* 3: 305-360.
- Jones, Jennifer J. 1991. "Earnings management during import relief investigations". *Journal of Accounting Research*, 29: 193-228.
- Liu, C, S. Ryan. 1997. "Differential valuation implication of loan loss provisions across banks and fiscal agents". *The Accounting Review* 72(1): 133-146.
- 1995. "The effect of bank loan portfolio composition on the market reaction to and anticipation of loan loss provisions". *Journal of Accounting Research* 33 (1): 77-94.
- Moyer. S. 1990. "Capital adequacy ratio regulations and accounting choices in commercial banks". *Journal of Accounting and Economics*, 12: 123-154.
- Mayangsari, S. 2003. "Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Inegritas Laporan Keuangan". *Makalah SNA VI*, hlm. 1255-1273.
- Na'im, A., dan J. Hartono. 1996. "The Effects of antitrust investigations on the management of earnings: a further empirical test of political cost hypothesis". *Kelola*, 13: 126-141.
- Niswander, F dan Edward P. Swanson. 2000. "Loan, security, and dividend choices by individual (unconsolidated) public and private commercial banks". *Journal of Accounting and Public Policy* 19: 201-235.
- Praptitorini, Mirna Dyah, Indira Januarti. 2006. "Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern". *Symposium Nasional Akuntansi Makassar X*. pp 1- 25.
- Rahmawati. 2006. "Pengaruh asimetri informasi pada hubungan antara regulasi perbankan dan manajemen laba serta dampaknya terhadap kinerja saham (Studi empiris pada Industri Perbankan di Indonesia)". *Disertasi UGM*.
- Utami, R. B dan Rahmawati. 2007. "Pengaruh komposisi dewan komisaris dan keberadaan komite audit terhadap aktivitas manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Skripsi SI FE UNS*.
- Richardson, V. J. 1998. "Information Asymmetry and Earnings Management : Some Evidence". <http://www.ssrn.com>.
- Salno, H. Meilani. 1999. "Analisis perataan penghasilan (income smoothing): faktor-faktor yang mempengaruhi dan kaitannya dengan kinerja saham perusahaan publik di Indonesia". *Tesis S2 tidak dipublikasikan UGM*.
- Salno, H. Meilani dan Baridwan, Z. 2000. "Analisis perataan penghasilan (income smoothing): faktor-faktor yang mempengaruhi dan kaitannya dengan kinerja saham perusahaan publik di Indonesia". *Makalah SNA*.

- Schipper, K. 1989. "Earnings Management". *Accounting Horizons* 3, 91-106.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. USA : Prentice-Hall.
- Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im. 2000. "Manajemen Laba". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No. 4, 424-441.
- dan Ainun Na'im. 2001. "Bank health evaluation by Perusahaan indonesia and earnings management in banking industry". *Gadjah Mada International Journal of Business*. May: 159-176.
- Surifah. 2001. "Studi Tentang Indikasi Unsur Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia". *Kajian Bisnis*.
- Sutrisno. 2002. "Studi Manajemen Laba (Earnings Management): Evaluasi Pandangan Profesi Akuntansi, Pembentukan dan Motivasinya". *Kompak*, No. 5, Mei, 158-179.
- Sandra, D. and I.W. Kusuma. 2004. "Reaksi Pasar terhadap Tindakan Perataan Laba dengan Kualitas Auditor dan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi". *Makalah SNA VII*.
- Trueman, B., and S. Titman. 1998. "An Explanation for Accounting Income Smoothing". *Journal of Accounting Research* 26, supplement, 127-139.
- Watts, R and Zimmerman. 1978. "Towards a Positive Theory of The Determination of Accounting Standards". *The Accounting Review* 53, 112-134..
- ,1986. *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Wahlen J. 1994. "The nature of information in commercial bank loan loss disclosures". *The Accounting Review* 69: 455-478.
- Wirjolukito, A. 2003. "Faktor-faktor Penentu Pemilihan Auditor dan Implikasi Skala Auditor beserta Prediktor Lain terhadap Imbal Hasil Awal pada Proses Penawaran Umum Perdana: Studi Empiris Perusahaan masuk Bursa di Bursa Efek Jakarta". *Disertasi Pascasarjana FE UI*.
- Zmijewski, M and R. Hageman. 1981. "An Income Strategy Approach to The Positive Theory of Accounting Standards Setting/Choice". *Journal of Accounting and Economics* 3, 129-149.
- Zimmer, J. 1986. "Accounting for interest by real estate developers". *Journal of Accounting and Economics* 8 (March): 37-51.